

## **KINERJA APARATUR DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA DI DESA TERAS BARU KECAMATAN TANJUNG PALAS KABUPATEN BULUNGAN**

**Hendra Adi Saputra<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Hendra Adi Saputra, mengambil penelitian berjudul “Kinerja Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan” dibawah bimbingan Dr. Rita Kalalinggi, M,Si Sebagai pembimbing I dan Drs. H. Hamdan, M.Si sebagai pembimbing II Program S1 Pemerintahan Integratif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa terutama dalam hal Kesetiaan, Prestasi Kerja, Kedisiplinan, Kreativitas, Kerjasama, Kecakapan, Tanggung Jawab serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa observasi, wawancara mendalam dan penelitian dokumen. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Tokoh masyarakat di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja Aparatur Desa Teras Baru ditinjau dari proses penyelenggaraan pemerintah yang mengedepankan Kesetiaan, Prestasi Kerja, Kedisiplinan, Kreativitas, Kerjasama, Kecakapan, Tanggung Jawab demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.*

***Kata Kunci*** : kinerja aparatur, kesetiaan, prestasi kerja, kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kecakapan, tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Hendyadi24@gmail.com

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa masyarakat berperan penting dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan Negara Indonesia. Untuk dapat mengemban amanat Undang-Undang penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah yang tangguh, profesional, dan mampu berbuat lokal serta bersaing secara global. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Pada pengamatan awal ketika mengadakan observasi lapangan, gejala yang nampak adalah minimnya pengetahuan aparatur desa dalam bidang Teknologi Informasi yaitu laptop karena kurangnya minat aparatur untuk belajar mengoperasikan laptop, padahal fasilitas pada kantor desa di Desa Teras Baru sudah cukup memadai. Kemudian tingkat pendidikan aparatur desa umumnya hanya lulus Sekolah Menengah Pertama dan mengikuti Paket C, nampak juga oleh penulis bahwa aparatur desa tidak disiplin di kantor Desa Teras Baru, seperti selalu pulang lebih awal dan datang terlambat dari jam pulang kerja yang telah ditentukan dengan alasan bahwa tidak ada lagi masyarakat yang berurusan, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga tidak efektif dan efisien dikarenakan kurangnya kerjasama antara aparat desa seperti misalnya ada masyarakat yang membutuhkan tanda tangan kepala desa, namun kepala desa tidak ada ditempat sehingga ada keterlambatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian dan gejala kinerja diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengambil judul **“Kinerja Aparatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan”**.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***1. Sumber Daya Manusia***

Sumber Daya Manusia saat ini dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dimana teknologi yang semakin maju sehingga memerlukan tenaga kerja yang mumpuni agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan sumber daya manusia. Hasibuan (2003 : 244) Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam

meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan (Mondy and Noe, 1990:270). Program pengembangan sumber daya manusia hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan kepada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan perusahaan saat ini maupun masa depan.

Hal ini lah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan penjelasan yang menjadi tujuan pemerintahan. Untuk itu penulis akan menjelaskan pengertian dan menjelaskan mengenai Kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa.

## 2. *Kinerja*

Kinerja bagi setiap aparatur sangat penting terutama penilaian ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam batas waktu tertentu. Berbagai pendapat menyamakan kinerja (*performance*) dengan prestasi kualitas pelaksanaan tugas atau aktifitas pencapaian tujuan dan misinya.

Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kereteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Menurut Sedermayanti (2001: 50) kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksana kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kemudian ada pendapat para ahli yang mendefenisikan kinerja (*performance*) sebagai suatu gambaran mengenai tingkat pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi, Menurut Mahsun (2006: 25).

Sedangkan Pengertian kinerja menurut Simanjuntak (2005) mengemukakan kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Dalam hal ini hasil kinerja harus sesuai dengan apa yang menjadi harapan.

Sejalan dengan pendapat tersebut yang mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan Widodo (dalam pasolong 2008: 175)

Dari devenisi diatas yang mengatakan kinerja melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Namun menurut menurut Armstong dan Baron dalam Wibowo (2007: 2) kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja adalah merupakan implementasi kinerja dilakukan

oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.

Secara etimologi aparatur berasal dari bahasa Belanda “aparatus”, dalam bahasa Inggris “aparatus” dan dalam bahasa birokrasi di Indonesia aparat berasal dari singkatan aparat dan struktur. Aparatur adalah orang yang menjalankan roda pemerintahan. Aparatur pemerintah dapat digambarkan ibarat sebuah kapal maka aparatur adalah nahkoda kapal tersebut yang mesti harus tau untuk apa kapal tersebut, bagaimana menjalankannya dan keamana tujuan kapal tersebut, maksudnya disini adalah aparatur pemerintah merupakan faktor yang amat sangat penting terhadap berjalannya roda pemerintahan.

Aparatur memiliki peranan strategis dalam penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Peranan aparatur tersebut sesuai dengan tuntutan zaman terutama untuk menjawab tantangan masa depan.

Menurut A.W. Widjaja (2006: 113) dalam bukunya administrasi kepegawaian berpendapat bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja jasmaniyah maupun rohania (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan oleh karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa aparatur merupakan modal pokok dalam suatu organisasi baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada pegawai yang memimpin dalam melaksanakan tugas-tugas yang ada dalam organisasi tersebut.

### **3. Aparatur Sipil Negara**

Dalam rangka pelaksanaan cita-cita bangsa dan mewujudkan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perlu dibangun aparatur sipil negara yang memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu mentelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang berkerja pada instansi pemerintah. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.

#### **4. Pemerintahan Desa**

Perencanaan Wilayah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas (Riyadi dan Bratakusumah, 2003).

Perencanaan sinoptik disebut pula perencanaan sistem, pendekatan rasional sistem, pendekatan rasional komprehensif. Merupakan pendekatan perencanaan yang pada mulanya sangat dominan digunakan, yang menggunakan model berfikir sistem dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. melihat permasalahan yang ada dari sudut pandang sistem.

Dalam proses manajemen dikenal dengan adanya salah satu unsur yang sangat memegang peranan penting yaitu perencanaan. ketika pemerintah ingin membuat satu keputusan yang kaitannya dengan hajat hidup orang banyak salah satu unsur yang sangat penting dan harus menjadi pegangan utama adalah perencanaan. Robinson Taringan (2006:3) mengatakan perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah langkah yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **5. Kinerja Aparatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

Dengan melihat berbagai teori dan konsep oleh para ahli yang dijelaskan sebelumnya dapat diartikan kinerja aparatur merupakan gambaran dalam melakukan suatu kegiatan/program aparatur dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawab yang menyangkut tugas dan wewenangnya, sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja aparatur desa di Desa Teras Baru dapat dilihat dari indikator kinerja yang digunakan sebagai ukuran dalam mengukur tingkat keberhasilan kinerja, dari beberapa indikator yang telah disebutkan oleh penulis memfokuskan pada indikator kerjasama, kedisiplinan, kreativitas, dan tanggung jawab yang dijadikan alat untuk mengukur kinerja aparatur desa. Penulis mencoba mengukur indikator kerjasama yang digunakan tersebut melalui kesediaan aparatur untuk berkerjasama dengan orang lain atau sesama rekan kerjanya, indikator kedisiplinan diukur melalui kemampuan aparatur dalam memanfaatkan jam kerja dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada, indikator kreativitas diukur melalui kemampuan aparatur dalam mengembangkan ide-ide untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan indikator

tanggungjawab diukur melalui kesanggupan aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diteliti, yaitu kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.

Menurut Hadari Nawawi (2005: 63) yaitu Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2009: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel dengan yang lain.

Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan satu saling hubungan atau komparasi, sehingga tidak memerlukan hipotesis. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain, karena itu pola komparasi dan korelasi juga dimasukan dalam kelompok penelitian deskriptif. Dengan dasar tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja aparatur desa dengan di dukung data-data tertulis maupun data-data hasil wawancara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, Kinerja Aparatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas adalah sebagai berikut :

#### **1. Kesetiaan**

Kesetiaan berarti kesediaan kariawan/aparatur dengan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran, dan waktu untuk ikut serta mencapai suatu tujuan. Dalam melaksanakan kegiatan kerja karyawan tidak akan terlepas dari kesetiaan dan sikap kerja, sehingga dengan demikian karyawan tersebut akan selalu melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru, kesetiaan merupakan sesuatu yang harus diterapkan karena kesetiaan ataupun loyalitas merupakan hal yang sangat penting dikarenakan perlunya keselarasan dan kepercayaan dalam mencapai suatu tujuan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Teras Baru.

Dapat disimpulkan bahwa aparat desa pada Desa Teras Baru hanya memberikan pelayanan kepada masyarakat mulai pada hari senin sampai dengan hari Kamis sedangkan hari Jumat mereka sudah tidak turun ke kantor Desa Teras Baru dikarenakan sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani dan lain-lain.

## **2. Prestasi Kerja**

Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja itu merupakan unjuk atau prestasi yang dicapai oleh pegawai pada suatu periode tertentu. Prestasi kerja dalam penyelenggaraan pemerintah desa merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja aparatur desa, dalam hal ini kemampuan aparatur untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan yang sudah diberikan sesuai dengan Tupoksi.

Prestasi kerja dalam hal ini merupakan pencapaian ataupun kepuasan dari hasil yang sudah dilakukan oleh aparat desa untuk masyarakat. Seperti memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas terhadap kinerja aparat desa Teras Baru. Misalnya seperti penggunaan (ADD) Alokasi Dana Desa sebagaimana mestinya ataupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat secara langsung seperti pembuatan surat keterangan tidak mampu dan lain-lain. Dalam penggunaan (ADD) Alokasi dana Desa aparatur desa menjalankan tugas dan fungsinya harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa tersebut, sehingga ada nilai tersendiri dari masyarakat kepada aparat desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di desa Teras Baru dan hal tersebut yang menjadi prestasi kerja yang baik dari pandangan masyarakat.

## **3. Kedisiplinan**

Disiplin dalam hal ini merupakan sejauh mana aparatur dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan apa yang telah disetujui bersama antara pimpinan dengan para aparatur lainnya baik persetujuan tertulis ataupun lisan. Hal ini menyangkut tentang bagaimana aparatur Desa Teras Baru bisa menjalankan peraturan yang telah ditetapkan di kantor desa antara lain yaitu aparatur desa datang ke kantor sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi jika tidak ada lagi masyarakat yang berurusan dikantor desa maka aparatur desa menutup kantor lebih cepat dan aparatur kembali atau pulang ke rumah sehingga pekerjaan dan pelayanan

dilanjutkan keesokan harinya, kemudian aparatur selalu tampil bersih dan rapi dengan menggunakan pakaian dinas sesuai dengan hari kerja misalnya hari senin menggunakan pakaian Linmas, hari selasa dan rabu menggunakan pakaian Waskat, hari Kamis menggunakan pakaian batik, dan kemudian hari jumat menggunakan pakaian Olahraga.

Disiplin dalam hal ini merupakan sejauh mana aparatur dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan apa yang telah disetujui bersama antara pimpinan dengan para aparatur lainnya baik persetujuan tertulis ataupun lisan. Hal ini menyangkut tentang bagaimana aparatur Desa Teras Baru bisa menjalankan peraturan yang telah ditetapkan di kantor desa antara lain yaitu aparatur desa datang ke kantor sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi jika tidak ada lagi masyarakat yang berurusan dikantor desa maka aparatur desa menutup kantor lebih cepat dan aparatur kembali atau pulang ke rumah sehingga pekerjaan dan pelayanan dilanjutkan keesokan harinya, kemudian aparatur selalu tampil bersih dan rapi dengan menggunakan pakaian dinas sesuai dengan hari kerja misalnya hari senin menggunakan pakaian Linmas, hari selasa dan rabu menggunakan pakaian Waskat, hari Kamis menggunakan pakaian batik, dan kemudian hari jumat menggunakan pakaian Olahraga.

#### **4. Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif atau sinetif pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya yang harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap dan mungkin dapat berbentuk produk seni, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Berdasarkan pernyataan diatas, melalui berbagai program yang telah dijalankan oleh aparatur desa baik itu mengenai pembangunan, pemerintahan, administrasi, dan serta pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) semakin memberikan peluang kepada masing-masing aparatur untuk menuangkan kreasi yang dimiliki yang kemudian ditampilkan dipapan informasi berdasarkan keinginan aparatur desa itu sendiri dengan tujuan agar masyarakat bisa melihat apa saja yang aparatur lakukan sehingga terjadi keterbukaan antara aparatur desa dan masyarakat desa setempat. Kreasi yang disumbangkan oleh aparatur untuk perkembangan desa biasanya disampaikan pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes), atau biasa juga pada saat rapat Intern berupa misalnya pembuatan mading satu minggu satu kali yang dapat meningkatkan semangat

kerja aparatur antara Kepala Desa beserta staf yang dilaksanakan di kantor desa itu sendiri.

### **5. Kerjasama**

Kerjasama Aparatur Desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja aparatur desa dalam hal ini kemampuan aparatur untuk bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga hasil pekerjaannya akan semakin baik.

Sesuai dengan observasi, memang benar dalam melakukan pekerjaan aparatur desa melakukan musyawarah dan memberikan informasi kepada rekan kerjanya yang lain jika pekerjaan tersebut dirasa perlu membutuhkan rekan kerjanya baik itu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur dan Staf agar pekerjaan tersebut bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **6. Kecakapan**

Kecakapan adalah kemampuan fisik, taktis, dan teknis perseorangan dari kesatuan untuk melaksanakan tugas atau misi. Kecakapan kesatuan merupakan jumlah dari kemampuan-kemampuan perseorangan di dalam kesatuan yang dipersatukan oleh pemimpin kedalam satu tim yang berkerja lancar.

Aparat bisa dikatakan aktif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat meskipun aparat desa ada yang tidak bisa menggunakan laptop dan komputer namun aparat aktif untuk bertanya dan meminta bantuan kepada aparat desa lain yang bisa menggunakan laptop dan komputer. Meskipun begitu, masyarakat merasa adanya keterlambatan dalam menerima pelayanan dari aparat Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

### **7. Tanggungjawab**

Tanggung Jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya serta menanggung akibatnya. Aparatur memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka hal ini berarti aparatur telah memenuhi kewajibannya serta aparatur juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya.

Tanggung jawab dalam hal ini adalah kesediaan atau kemampuan aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani menerima resiko atas pekerjaan yang dilakukan. Tanggungjawab merupakan sebuah hal penting dalam penyelenggaraan pemerintah desa, jika aparatur memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi maka pekerjaan dan pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik. Begitupula halnya dengan aparatur desa Teras Baru yang merupakan ujung tombak pembangunan Desa harus bisa memiliki rasa

tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama dalam melakukan pelayanan kepada Masyarakat, membuat Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) Alokasi Dana Desa (ADD) dan kemudian meyerakannya kepada Pemerintah Kabupaten. Menurut Observasi, pelayanan yang diberikan aparatur desa kepada masyarakat sudah baik karena jika ada masyarakat yang berurusan aparatur dengan sopan dan siap menanyakan kepada orang yang bersangkutan dan langsung melayani orang tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku, kemudian mengenai Laporan Alokasi Dana Desa (ADD) yang harus diserahkan kepada pemerintah kabupaten aparatur desa selalu menyerahkan laporan tersebut tepat pada waktunya sehingga Dana Alokasi selanjutnya dapat segera dicairkan lagi untuk tahap pembangunan berikutnya.

### ***8. Faktor pendukung dan penghambat kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa***

#### ***Faktor Pendukung***

Kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor tersebut adalah dukungan dana dari pemerintah daerah yang diberikan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) dan kemudian peralatan kantor yang sudah cukup lengkap.

#### ***Faktor Penghambat***

Faktor penghambat kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru adalah kondisi kantor desa yang tidak baik. Kondisi kantor desa memiliki masalah, dimana kantor Desa Teras Baru pada bagian atap ada kebocoran. Sehingga terkadang pada saat cuaca hujan maka alat-alat dan berkas pada kantor tersebut akan basah terkena hujan. Bukan hanya itu kantor desapun biasanya ada alat yang hilang seperti alat-alat pada printer, tinta, dan kertas yang digunakan untuk kepentingan kantor di ambil oleh orang lain (pencuri) sehingga hal tersebut yang terkadang membuat kinerja aparat desa terhambat dikarenakan kerusakan dan kehilangan peralatan-peralatan pada kantor desa Teras Baru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kinerja Aparatur Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Teras Baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesetiaan aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Teras Baru tidak baik. Dilihat dari pengabdian atas kerja yang mereka lakukan setiap hari. Aparat Desa seharusnya melayani masyarakat dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jumat, dan aparat desa dapat melakukan pekerjaan lain pada hari sabtu. Namun pada jumat aparat desa terkadang sudah sibuk dengan pekerjaan lain. Hal ini yang membuat kesetiaan aparat Desa Teras Baru kurang baik.

2. Prestasi Kerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa dalam hal ini adalah pencapaian ataupun kepuasan dari hasil yang sudah dilakukan oleh Aparat desa untuk masyarakat seperti penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa ataupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat secara langsung seperti pembuatan SKTM dan lain-lain. Masyarakat merasakan kepuasan atas kinerja aparat dalam penggunaan ADD yang diberikan oleh pemerintah.
3. Kedisiplinan apartur dalam penyelenggaraan pemerintah desa hanya dapat dilihat dari keseragaman dalam menggunakan pakaian dinas pada saat jam kerja dan datang kekantor tepat pada waktunya. Akan tetapi, jam pulang kerja aparatur lebih cepat dari peraturan yang semestinya pulang kerja pukul 16.00 tapi aparatur pulang dan menutup pelayanan setelah makan siang dan ini dilakukan oleh semua aparatur yaitu Kepala Desa beserta perangkatnya dan sejauh ini tidak ada yang memberikan sanksi terhadap hal tersebut baik berupa teguran lisan ataupun pemotongan gaji berkala karena masih kentalnya hubungan kekeluargaan dan pemerintah belum mengetahui hal tersebut. Hal ini yang membuat Kedisiplinan pada kantor Desa tidak baik.
4. Kreativitas aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Teras Baru sudah baik yaitu dengan cara menampilkan iklan berupa informasi-informasi menarik baru mengenai desa atau yang terkait dengan kantor desa Teras Baru atau hal-hal lainnya dipapan informasi yang dibuat berdasarkan pemikiran dari aparatur dengan tujuan agar antara aparatur desa dengan masyarakat desa saling terbuka atau transparan antara satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara aparatur dengan masyarakat baik itu informasi mengenai pembangunan, Alokasi Dana Desa dan Sebagainya.
5. Kerjasama aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa baik karena selalu mengedepankan musyawarah dan memberikan informasi kepada rekan kerjanya yang lain jika pekerjaan tersebut dirasa perlu membutuhkan rekan kerjanya baik itu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur, dan Staf agar pekerjaan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan pekerjaan yang dimaksud misalnya dalam hal pelayanan kepada masyarakat, administrasi kantor, pembangunan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Kerjasama dari aparatur merupakan wujud dari kepedulian masing-masing aparatur kepada sesama rekan kerja sebagai penunjang agar pekerjaan yang diberikan dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
6. Kecakapan aparatur dalam penyelenggaraan pemerintah desa tidak baik, hal ini dapat dilihat dari keterlambatan kinerja aparat saat masyarakat datang kekantor untuk mengurus surat-menyurat seperti Surat Keterangan dari Desa, Surat Rekomendasi beasiswa, SKTM, dan lain-lain. Ada aparat

yang tidak bisa menggunakan laptop ataupun komputer dan memerlukan aparat lain untuk membantu, sehingga hal ini yang membuat keterlambatan dalam pembuatan surat.

7. Tanggung Jawab aparatur desa Teras Baru baik karena aparat tidak berhenti hingga pada saat kantor desa tutup akan tetapi aparat juga mempersilahkan masyarakat yang ingin berurusan kerumah karena aparat menyadari jam pulang kerja lebih cepat dari jam yang telah ditentukan oleh pemerintah baik itu pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi atau pusat, dan penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) tidak pernah bermasalah dalam memberikan laporan kepada pemerintah (SPJ).
8. Faktor Pendukung  
Faktor pendukung Kinerja Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Teras Baru adalah dukungan dari pemerintah melalui bantuan Alokasi Dana Desa (ADD), dukungan dari pemerintah provinsi maupun pusat kemudian kelengkapan peralatan kantor.
9. Faktor Penghambat  
Faktor penghambat Kinerja Aparatur dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Teras Baru adalah kondisi bangunan yang kurang baik, selain kondisi ruangan yang sangat sempit dimana, juga ada kebocoran pada bagian atap kantor sehingga pada saat hujan berkas yang ada akan terkena hujan dan rusak. Bukan hanya itu fasilitas pada kantor Desa juga sering terjadi kehilangan dikarenakan ada yang mencuri.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. Penulis merekomendasikan beberapa hal, yaitu:

1. Aparat Desa harus benar-benar setia pada pekerjaan mereka sebagai penyelenggara pemerintahan desa agar bisa fokus dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Aparatur harus tetap mempertahankan prestasi ataupun pencapaian kerja yang sudah dijalankan dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa agar masyarakat merasa puas terhadap kinerja aparat Desa Teras Baru.
3. Perlunya meningkatkan kedisiplinan pada kantor Desa Teras Baru khususnya pada saat jam pulang kerja. Jam pulang kerja Aparat Desa harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar masyarakat bisa dilayani hingga pukul 16.00.
4. Kreativitas yang baik pada kantor Desa Teras Baru harus ditingkatkan oleh aparat Desa, dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Agar masyarakat bisa mengerti dan memahami apa yang dilakukan oleh aparat Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Teras Baru.

5. Mengedepankan musyawarah dan memberikan informasi pada rekan kerjanya harus tetap dipertahankan agar kerja sama aparat Desa terus terjaga karena kerjasama dari aparatur merupakan wujud dari kepedulian masing-masing aparatur kepada sesama rekan kerja sebagai penunjang agar pekerjaan yang diberikan dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
6. Perlunya aparatur Desa Teras baru Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan diberikan pendidikan dan pelatihan tentang Aparatur seperti pengenalan lebih dalam tentang Tugas Aparatur, Fungsi Aparatur, dan kewajiban aparatur. Dengan demikian, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan aparatur dalam menjalankan tugas-tugasnya.
7. Tanggung jawab aparatur Desa Teras Baru dijalankan dengan baik sehingga harus tetap dipertahankan dalam memberikan pelayanan berdasarkan tugas dan fungsi aparat desa agar masyarakat bisa merasa puas saat dilayani.
8. Melalui dana bantuan Alokasi Dana Desa (ADD) aparat desa harus bisa memaksimalkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menggunakan Alokasi Dana Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat banyak.
9. Aparat Desa perlu memperhatikan kondisi kantor desa dan segera diperbaiki agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak terhambat, dan perlunya meningkatkan keamanan pada kantor desa agar fasilitas tidak hilang begitu saja.

### **Daftar Pustaka**

- A.W. Widjaja. 2006. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Raja Wali.
- Bernardin, H. Jhon and Russel, E.A., 1993. *Human resource Management, An Experintial Approach*, Mc. Graw Hill International Edition, Singapore: Mac Graw Hill Book co.
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Care Internasional Indonesia. 2004. *Pedoman Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa*. Samarinda: Care Internasional Indonesia.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKNP.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman, Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjeptjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Moenir, 2005, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nagawi, H. Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Prawirosentono, Suyadi.1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta :BPFE
- Prijodarminto, Soengeng. 2001. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Rachmadi, Lexy J.Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Refisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sedermayanti.2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P.2002.*Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian P.Sondang.2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka.Cipta.
- Slamet. PH.2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep Dasar*. Jakarta : Balitbang Diknas.
- Suguyono, Joko. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, 2007, Skripsi : *Pemberdayaan Generasi Muda Meelalui Peran Komite Nasional Indonesia Pusat (KNPI) di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupatenn Pasir, Samarinda, Fisipol-Unmul*.
- Syafiie, Inu Kencana Dan Andi Azikin. 2007. *Perbandingan Pemerintahan*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, HAW. 2003. *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Raja Wali Pers.

### **Dokumen-Dokumen**

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian
- Undang-Undand Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945